

## Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: Studi Masjid Cheng Hoo Kutai Kartnegara

### *Accountability of Mosque Financial Management: Mosque Study Cheng Hoo Kutai Kartnegara*

Miftakhul Huda<sup>1</sup>, Abdul Gafur<sup>2</sup>✉

<sup>1</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: [abdul.gafur@feb.unmul.ac.id](mailto:abdul.gafur@feb.unmul.ac.id)

#### Abstrak

Akuntabilitas dalam konsep Islam dilakukan tidak hanya untuk memenuhi persyaratan hukum akuntabilitas, tetapi juga dengan tujuan untuk memenuhi tanggung jawab kepada Allah swt. Dalam pengelolaan keuangan masjid dilakukan oleh pengelola masjid. Dan dalam pengelolaannya sering ditemui permasalahan antara lain, penipuan dalam pengelolaan keuangan, korupsi, dan melakukan hal-hal di luar kepentingan masjid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan konsep akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid berdasarkan nilai-nilai Islam. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis fenomenologis transendental Islam. Peneliti menggunakan sumber data primer menggunakan teknik wawancara dengan penyelenggara masjid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan akuntabilitas pengelolaan Masjid Cheng Hoo telah didasarkan pada nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam dalam pengelolaan masjid meliputi: syukur, tawakal, keikhlasan, kepercayaan, kemandirian, silaturahmi, dan shiddiq.

#### Abstract

Accountability in the Islamic concept is carried out not only to meet the legal requirements of accountability, but also with the aim of fulfilling responsibilities to Allah swt. In the financial management of the mosque, it is carried out by the mosque management. And in its management, problems are often encountered including, fraud in managing finances, corruption, and doing things outside the interests of the mosque. The purpose of this study is to develop the concept of accountability for mosque financial management based on Islamic values. The data collection method is carried out by interviews, observations, and documentation. The method used in this study is qualitative descriptive, with Islamic transcendental phenomenological analysis techniques. The researcher used primary data sources using interview techniques with mosque administrators. The results of this study show that in the implementation of accountability for the management of the Cheng Hoo Mosque has been based on Islamic values. Islamic values in the management of the mosque include: gratitude, tawakal, sincerity, trust, independence, friendship, and shiddiq.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Miftakhul Huda; Abdul Gafur.

#### Article history

Received 2024-01-12

Accepted 2024-06-25

Published 2024-07-25

#### Kata kunci

Akuntabilitas;  
Pengelolaan Keuangan  
Masjid;  
Fenomenologi  
Transendental Islam.

#### Keywords

Accountability;  
Mosque Financial  
Management;  
Islam Transcendental  
Phenomenology.

## 1. Pendahuluan

Akuntabilitas dalam konsep Islam dilakukan tidak hanya untuk memenuhi persyaratan hukum akuntabilitas, tetapi dengan tujuan untuk memenuhi tanggung jawab kepada pencipta alam semesta yaitu Allah swt. Konsep akuntabilitas dalam Islam menekankan bahwa tanggung jawab tertinggi adalah kepada Allah swt. Akuntabilitas merupakan dasar utama bagi seseorang untuk melaksanakan setiap tugas dan amanah yang diberikan, baik itu organisasi, pekerjaan atau kehidupan sehari-hari. Menurut prinsip etika Islam, akuntansi membutuhkan kejujuran, keadilan dan tanggung jawab dalam suatu organisasi yang biasa disebut akuntabilitas. Islam memiliki konsep tersendiri terkait akuntabilitas. Dalam organisasi, konsep akuntabilitas Islam harus dijunjung tinggi agar tujuan organisasi tercapai. Handoko et al. (2018)

Masjid merupakan tempat penting bagi umat Islam, yaitu sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah. Selain sebagai tempat ibadah, fungsi masjid adalah sebagai perlakuan sosial, agama, dakwah, komunikatif, psikologis, politik, yudisial, fisik dan mental, serta keamanan dan ketenangan. (Rahma, 2022) dalam struktur organisasi masjid, terdapat pengurus masjid yang bertugas mengelola masjid dan sumber dayanya. Orang yang diberi amanah dan tanggung jawab dalam mengelolanya biasanya disebut takmir atau pengurus masjid. Takmir atau penyelenggara masjid umumnya memiliki struktur pengelolaan yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara.

Menurutnya, ada beberapa permasalahan yang sering terjadi dalam sistem pengendalian masjid, yaitu, kurangnya partisipasi dalam anggaran masjid, kurangnya pengetahuan akuntabilitas dalam mengelola keuangan masjid, kurangnya pemahaman tentang takmir masjid tentang pencatatan dan pelaporan dana keuangan masjid dengan baik dan benar serta kurangnya pemahaman bagaimana efektif dalam mencari sumber dana pendapatan masjid, Rini, (2018).

Selain itu, menurut permasalahan yang sering ditemui di masjid, biasanya dalam laporan keuangan hanya menyajikan penerimaan dan pengeluaran uang tunai dan dana tidak diketahui secara jelas penggunaannya. Hal ini menunjukkan bahwa takmir atau pengurus masjid belum mampu menjalankan peran dan tugasnya dengan baik. Padahal, kesadaran dan kapasitas pengurus masjid belum terpenuhi, hal ini dikarenakan sebagian besar pengelola masjid tidak memahami pengelolaan masjid dan tidak memiliki latar belakang keuangan. Mahardika dkk, (2022) (Oktavia Widhawati dkk., 2021).

Masjid Cheng Hoo terletak di desa Batuah, Kutai Kartanegara dan dibangun di atas lahan yang independen dari masyarakat Batuah serta hibah dari Wili Santoso yang dibangun pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2007 (Penghargaan Kubah, 2018). Lokasinya yang strategis di sisi jalan poros Balikpapan-Samarinda menjadikannya tujuan bagi wisatawan untuk beristirahat saat lelah dalam perjalanan, dan didukung oleh arsitektur menarik yang memadukan budaya Indonesia dengan budaya Tionghoa, parkir yang luas, dan lingkungan masjid yang bersih. Umumnya, sebagian besar jamaah haji berasal dari traveler atau orang yang sedang bepergian dan mampir untuk berdoa dan beristirahat. Jamaah haji lainnya termasuk masyarakat dan karyawan pertambangan.

Berdasarkan buku besar kas Masjid Cheng Hoo, total saldo kas per 14 Juni 2024 mencapai Rp 84.087.000. Dana tersebut umumnya digunakan untuk operasional masjid antara lain, pembelian token utilitas, air, renovasi, pembangunan infrastruktur, dan acara pada hari libur dan sebagainya. Banyaknya saldo yang dimiliki Masjid Cheng Hoo tentu membutuhkan sistem pelaporan dan pengelolaan uang yang baik dan benar. Takmir sebagai wali dalam mengelola masjid, bertanggung jawab penuh atas apa yang dilakukan.

Masjid ini mengalami penurunan jamaah. Penurunan jamaah terjadi setelah adanya jalan tol yang menghubungkan kota Samarindah dengan kota Balikpapan. Penurunan jamaah haji membuat pendapatan, khususnya kotak amal, mengalami penurunan drastis. Berdasarkan pernyataan takmir masjid, pendapatan khususnya kotak amal sebelum jalan tol mencapai Rp 6.000.000-7.000.000 selama satu minggu. Namun, setelah jalan tol, penghasilan kotak amal hanya Rp 1.500.000-1.700.000 untuk satu minggu. Penurunan ini tentu membuat kegiatan seperti pembangunan, renovasi, dan acara besar yang sering digelar ditanggihkan. Dalam hal ini tentunya setiap takmir merasakan, menafsirkan, dan merespon secara berbeda terhadap adanya permasalahan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memaknai apa yang dialami takmir masjid dalam melakukan akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid. Nilai-nilai Islam yang dimiliki takmir merupakan aspek penting yang ingin dieksplorasi oleh peneliti. Menurut Samhi et al. (2017) Nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut hubungan keyakinan dan mempengaruhi pola pikiran, perasaan, dan perilaku. Dalam melaksanakan akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid yang dilakukan oleh pengelola masjid, tentunya setiap takmir memiliki pemahaman, pemahaman, dan perspektif yang berbeda terhadap segala sesuatu yang dialami. Apa yang dirasakan masing-masing pengurus tentu memiliki perbedaan yang mendasar. Namun, tidak menuntut kemungkinan adanya kesamaan antara satu pengelola dengan pengelola lainnya.

## **2. Metode**

### **Jenis Penelitian**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, sumber utama berasal dari ucapan atau kata-kata, tindakan, dan dokumen sebagai sumber tambahan. Penelitian kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi dasar, kemudian dari asumsi dasar tersebut dihubungkan dengan kaidah gagasan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga menghasilkan kesimpulan dari suatu fenomena yang terjadi.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang sumbernya langsung dari lapangan atau dari orang pertama yang bersangkutan dan merupakan sumber utama. Data ini benar-benar data mentah dan perlu diolah ulang agar menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan penelitian.

### **Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari dua pihak, yaitu:

- 1) Takmir atau administrator masjid  
Mereka adalah pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan Masjid Cheng Hoo Kutai Kartanegara. Takmir atau pengurus masjid merupakan informan utama dalam pengumpulan data yang harus digali lebih dalam. Dalam penelitian ini, sumber informan berasal dari pengelola masjid, termasuk ketua masjid, sekretaris masjid, dan bendahara masjid.
- 2) Masjid Jumma  
Jemaah masjid memiliki peran tersendiri dalam mendukung pelaksanaan kegiatan sosial, serta kegiatan keagamaan, dan sekaligus menjadi parameter kesejahteraan masjid. Oleh karena itu, jamaah masjid juga menjadi informan penting dalam pengumpulan data dalam penelitian ini.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara  
Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, yaitu sesi tanya jawab lisan dengan dua orang atau lebih secara langsung dengan tujuan tertentu. Takmir atau pengurus Masjid Cheng Hoo Kutai Kartanegara menjadi sumber utama informan dalam penelitian ini. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara akan diolah dan dikembangkan oleh peneliti.
- 2) Pengamatan  
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data menggunakan metode observasi. Observasi merupakan metode penting dalam penelitian kualitatif, dengan melakukan pengamatan sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Hasil pengamatan dapat menentukan alat ukur mana yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.
- 3) Dokumentasi  
Menurutnya Nilamsari (2021), dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa tulisan, foto, film, atau karya monumental, yang dapat memberikan informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan alat

yang digunakan untuk melengkapi data dan juga mendukung hasil wawancara. Metode dokumentasi yang digunakan adalah mengumpulkan informasi melalui data yang diperoleh dari sumber tertulis seperti buku, majalah, dokumen, website, dan juga sumber lain yang mampu memberikan informasi yang lebih mendalam untuk keperluan penelitian ini.

### Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Fenomenologi Transedental. Transedental dalam istilah filosofis adalah sesuatu yang tidak dialami, tetapi dapat diketahui, suatu peristiwa yang bebas dari fenomena dapat tetapi ada dalam pengetahuan seseorang. Transedental juga dapat diartikan sebagai sesuatu di luar kendali manusia, sesuatu yang terjadi pada "Aku" sebagai subjek, tetapi tidak atau belum tentu terjadi pada "Aku" yang lain. Inilah yang membedakan antara satu manusia dengan manusia lainnya, terlepas dari pengalaman, pemahaman, dan apa yang dialami saat ini sehingga membentuk sikap, sifat, karakter dan apa yang dirasakan.

Dalam teknik analisis Fenomenologi Transedental, menurut Kamayanti (2016), setidaknya ada lima hal yang harus dipahami, yaitu, Noesis, Noema, Epoche, Intentional Analysis, Eidetic Reduction. Noema berasal dari sisi objektif dari suatu fenomena yang terjadi yang dapat dirasakan, dilihat, didengar, dicium dan dipikirkan. Sementara itu, noesis merupakan bagian dari sisi subjektif dari suatu fenomena yang terjadi sebagai dasar ideologi atau pandangan manusia dalam mengingat, menilai, merasakan, merasakan, dan berpikir. Keduanya erat kaitannya, namun memiliki makna dan makna yang berbeda.

Epoche atau sering dikenal dengan istilah rem adalah metode menahan diri untuk tidak mengambil keputusan atau kesimpulan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih objektif dengan tidak menyalahkan atau membenarkan fenomena yang terjadi.

Analisis Sengaja adalah seluruh analisis yang dilakukan oleh peneliti tanpa menambahkan pendapat dari peneliti (Kamayanti, 2016). Melalui analisis yang disengaja, peneliti dapat memahami hubungan keseluruhan antara noema dan noesis, atau bagaimana noesis membentuk noema.

Reduksi eidetik adalah kondensasi dari keseluruhan makna atau gagasan yang menjadi dasar dari seluruh kesadaran murni. Dalam (Ari Kamayanti, 2021) reduksi eidetik, kita juga akan menghasilkan perpaduan proses makna atau ide sebagai dasar kesadaran murni.

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mencari noema informan penelitian. Setelah menemukan noema, peneliti mencoba mengungkap noesis dengan melakukan tahapan epoch/bracketing. Dalam proses bracketing, peneliti berusaha menahan diri untuk tidak mengambil keputusan sehingga noesis yang diperoleh adalah noesis sebagai pemahaman yang lebih dalam. Melalui tahapan-tahapan di atas, peneliti telah memperoleh noema dan noesis.

Langkah selanjutnya adalah melakukan tahap analisis internasional, yaitu pemahaman tentang hubungan noema dan noesis sehingga peneliti dapat mengambil pemahaman lanjutan tentang bagaimana noesis membentuk noema. Tahap akhir peneliti adalah melakukan reduksi eidetik. Melalui tahap akhir, peneliti akan menemukan esensi nilai-nilai Islam berdasarkan makna keseluruhan kesadaran murni dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid Cheng Hoo Kutai Kartanegara.

### 3. Hasil dan pembahasan

#### Nilai-nilai Islam dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Cheng Hoo

Dari ketiga informan tersebut, ditemukan jawaban yang berbeda dan beberapa jawaban yang sama. Temuan ini merupakan hasil analisis wawancara dengan takmir masjid. Nilai-nilai Islam yang muncul adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai-nilai Islam dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Cheng Hoo**

No.	Name	Position	Islamic Values
1	Yahya	Head	<i>syukur, tawakal, ikhlas</i>
2	Nurdin	Secretary	<i>Trust, Independence, Sincerity</i>
3	H. Dust	Treasurer	<i>Friendship, Shiddiq, Amanah</i>

## Rasa syukur

Syukur dalam bahasanya adalah syakartulooha atau syakartu lillaah atau berarti bersyukur atas berkah Allah, dalam bahasa Arab berarti syakaro-yaskuru-syukron yang berarti memberi pujian kepada pemberi kebaikan. Oleh karena itu, syukur adalah bentuk rasa syukur kepada pencipta Allah swt atas setiap berkah dan pemberian yang diberikan. (Yufi Beautiful, 2019)

Dalam ayat Al-Qur'an, kata syukur disebutkan kurang lebih 75 kali dan menyebutkan arti yang sama. Syukur dalam Al-Qur'an terdapat dalam surah Ibrahim ayat 7. Melalui tafsir Quraisy Shihab dalam surah Ibrahim ayat 7, dapat diartikan bahwa jika kita selalu bersyukur atas berkah yang Allah berikan kepada kita, Allah pasti akan menambah berkah, tetapi di sisi lain, jika kita tidak selalu bersyukur atau berbuat kafir, Allah akan memberikan hukuman berat kepada kita. (Masri Mansoer, 2020)

Syukur adalah sesuatu yang harus kita lakukan sebagai hamba Allah, dan dalam hal ini dalam organisasi masjid, Bapak Yahya selaku ketua masjid memiliki sifat syukur. Sifat syukur ini muncul berdasarkan pernyataan yang disampaikannya, yaitu:

"Ya, kurang kaya, tapi ya, kita tetap bersyukur atas apa yang kita miliki". Syukur menjadi temuan yang muncul ketika ia menanggapi penurunan pendapatan masjid.

Nilai syukur yang menjadi temuan peneliti sejalan dengan Imam al-Qusyairi yang menyatakan, esensi syukur adalah pengakuan atas keberkahan yang diberikan oleh Allah melalui ketundukan dan ketaatan serta penerimaan terhadap apa yang Allah berikan. Bapak Yahya selaku ketua masjid menyadari bahwa seberapa banyak berkah yang diberikannya, ia menanggapi dengan rasa syukur. Rasa syukur itu muncul atas dasar penurunan pendapatan masjid. Dan rasa syukurnya sejalan dengan (Akmal, 2018) ayat diatas yang menuntut setiap hamba untuk selalu bersyukur.

## Tawakal

Tawakal adalah konsep yang sangat mendasar dalam ajaran Islam yang menggambarkan atau mencerminkan keyakinan penuh kepada Allah. Kata ini berasal dari kata Arab yang berarti berharap sepenuhnya dan berserah diri kepada Allah. Dalam kehidupan sehari-hari, tawakal bukan hanya sebuah kata, tetapi adalah sikap batin yang mencakup keimanan, kepercayaan dan pengabdian kepada Allah. (Fakultas Islamic Religion, 2024)

Tawakal merupakan perwujudan dari keyakinan yang ada di dalam hati sehingga menjadi motivasi bagi manusia untuk sangat dan sungguh-sungguh mengandalkan harapan kepada Allah swt dan sebagai patokan tinggi keimanan seseorang. Keyakinan dan kepercayaan yang mendasari seseorang mampu percaya dengan keyakinan sepenuh hati akan kekuasaan dan keagungan Allah swt. Meskipun tawakal dimaknai sebagai sesuatu yang menyerahkan sepenuhnya kepada Allah, bukan berarti bahwa orang yang melakukan tawakal harus melepaskan segala kewajiban dan usahanya. Usaha dan upaya yang dilakukan tetap dilakukan sambil menunggu keputusan akhir dari Allah dan juga sebagai tolok ukur sejauh mana umat menginginkan sesuatu melalui kerja keras yang dilakukan. (Amri et al., 2022)

Tawakal dalam Al-Qur'an terdapat dalam surah An-Ankabut ayat 59. Melalui penafsiran ayat tersebut, mereka yang sabar dalam menjalankan ketaatan dan ketaatan kepada Allah, adalah orang-orang yang selalu menaruh kepercayaannya kepada Allah swt setelah melakukan upaya maksimal.

Tawakal juga terdapat dalam surat Ali-Imran ayat 159. Melalui tafsir Al-Jalalain, dapat diartikan bahwa penting untuk mencoba, kemudian mempercayakan dan menyerahkan semuanya kepada Allah swt.

Nilai tawakal ini muncul dalam diri Pak Yahya berdasarkan apa yang dialaminya ketika Pak Yahya telah melakukan upaya dan upaya untuk meningkatkan pendapatan Masjid Cheng Hoo, tetapi begitu dia sadar betul bahwa segala sesuatu memiliki ukuran rezeki tersendiri, dan yang bisa dia lakukan hanyalah mencoba dan menyerahkan sisanya kepada Allah swt.

Menurut Zulfian et al. (2021) seseorang yang percaya akan menata pikiran sehingga ia memiliki rasa kesiapan terhadap hasil pekerjaannya, sehingga apapun dan apapun yang didapatkannya diterima dengan sepenuh hati. Hal ini sejalan dengan nilai tawakal yang dimiliki oleh Bapak Yahya, yang didasarkan pada pernyataannya bahwa:

"Pengurus disini sudah mencoba, jika masih seperti itu, berarti keberuntungan sudah seperti itu".

Nilai tawakal yang dimilikinya atas dasar usaha telah dibuat, setelah itu ia menyerahkannya kepada Allah, karena setiap rezeki adalah anugerah dari Allah yang harus selalu disyukurinya seberapa besar pun.

### **Tulus**

Dalam kamus bahasa Indonesia, keikhlasan berarti keikhlasan, kejujuran dan kemauan. Dalam bahasa Arab, tanqiyah asy-syai wa tahdzibuhu berarti mengosongkan dan membersihkannya. Secara etimologis, ikhlas memiliki arti jernih, bersih, dan suci dari pencemaran, baik materi maupun non-materi. Keikhlasan dalam artinya adalah kejujuran seorang hamba dalam iman dan amal yang ditujukan kepada Allah swt.

Dalam arti yang lebih luas, keikhlasan adalah hati yang murni dalam beribadah atau bersedekah untuk mengharapkan ridha dari Allah saja. Setiap orang dituntut untuk memiliki keikhlasan. Seseorang dapat dianggap memiliki sifat ikhlas jika setiap perbuatan atau perkataan yang dilakukan dilatarbelakangi oleh niat untuk melayani Allah tanpa mengharapkan apapun, (Taufiqurrohman, 2019).

Keikhlasan dalam Al-Qur'an terdapat dalam surah at-Tahalaq ayat 7. Menurut tafsir Syi'ah Quraisy berdasarkan surah, dapat diartikan bahwa setiap orang yang memiliki rezeki lebih atau atas dasar kemampuannya harus selalu memberikan sedekah kepada orang lain yang membutuhkan. Karena rezeki yang dimilikinya adalah karunia dari Allah dan Allah akan membalasnya dengan melipatgandakannya dengan memberikan rasa keikhlasan di dalam hatinya.

Sikap ikhlas harus sejalan dengan hati yang bersih agar apa yang dilakukan tidak mengharapkan apa-apa. Dalam hal ini, Bapak Yahya memiliki keikhlasan hati yang ada dalam dirinya. Keikhlasan dalam bekerja Pak Yahya muncul melalui pernyataan yang disampaikan, yaitu:

"Ya, kita adalah pengurus di sini, kita harus benar-benar, harus sepenuh hati". Ia sadar bahwa ia sebagai pengurus masjid tidak memiliki gaji, namun ia tetap harus ikhlas karena apa yang dilakukannya merupakan amanah dari masyarakat dan hanya berharap ridha Allah.

Menurut Rosidah et al. (2017) keikhlasan, itu berarti melakukan perbuatan dengan hati yang bersih, murni berharap ridha Allah saja. Hal ini sejalan dengan keikhlasan yang dimiliki oleh Bapak Yahya yang hanya memiliki ridha Allah, dan ia juga sadar bahwa itu adalah amanah yang diberikan oleh masyarakat dan harus dilakukan dengan ikhlas dan ikhlas. Temuan peneliti adalah ikhlas, menurut Bapak Yahya, yaitu bekerja dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati tanpa mengharapkan gaji, karena merupakan amanah dari masyarakat dan Allah yang diberikan kepadanya.

### **Kepercayaan**

Amanah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata al-amaanah. yang berasal dari kata al-amnu yang memiliki arti ketenangan dalam jiwa dan juga bebas dari rasa takut. Dalam arti bahasa amanah, itu berarti sesuatu yang dipercayakan dan secara istilahnya berarti kewajiban yang telah dilaksanakan dengan baik dan benar.

Berdasarkan pernyataan diatas, kata amanah dapat diartikan bahwa kepercayaan adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang di mana ia mampu mempertahankan kepercayaan yang diberikan oleh dirinya dengan baik dan benar, sehingga apa yang dilakukan menjadi sesuatu yang harus dan harus dilakukan. Seseorang yang memiliki sifat kepercayaan akan lebih mudah dipercaya dan diberikan tanggung jawab, (Amiruddin, 2021).

Dalam Al-Qur'an, amanat tersebut tertuang dalam surah an-Nisa ayat 58. Berdasarkan ayat ini, dapat diartikan bahwa kita sebagai umat Islam harus selalu memiliki sifat kepercayaan. Apa amanah kita harus kita jaga dan lakukan yang terbaik agar apa yang kita lakukan mendapatkan ridha dan pahala dari Allah swt.

Menurut Agung (2016) amanat, itu mencakup tiga dimensi, yaitu, hubungan dengan Allah, hubungan antar manusia, dan hubungan dengan diri sendiri.

Nilai amanah yang dimiliki Pak Nurdin sejalan dengan pernyataan di atas, yaitu, pertama, dalam kaitannya dengan Allah, Bapak Nurdin menyadari bahwa jabatannya sebagai takmir masjid dipercayakan oleh Allah dan harus dijaga dengan baik olehnya. Kedua, dalam kaitannya dengan sesama manusia, Bapak Nurdin menyadari bahwa kedudukan yang ada dalam dirinya adalah amanah yang harus ia pertahankan dan akan bertanggung jawab kepada masyarakat. Ketiga, dalam kaitannya dengan dirinya, Bapak Nurdin menyadari bahwa setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan olehnya adalah amanah dari masyarakat dan Allah, oleh karena itu ia selalu melaksanakan amanah dengan ikhlas dan sungguh-sungguh.

## **Kemerdekaan**

Kemandirian adalah sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas tetapi bukan merupakan tindakan negatif, artinya berarti melakukan sesuatu atas dorongan hati sendiri dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain. Kemandirian dalam kehidupan sehari-hari mendorong seseorang untuk memiliki sikap positif, berkembang, dan kreatif. Sifat mandiri berarti sifat tidak bergantung pada seseorang dan berusaha mandiri dalam memenuhi kebutuhannya dengan bekerja keras tanpa meminta belas kasihan orang lain.

Kemerdekaan dalam Al-Qur'an terdapat dalam surah Ar-Ra'd ayat 11. Melalui tafsir Quraisy Syif, dapat diartikan bahwa pentingnya kemerdekaan untuk mengubah suatu takdir. Bagaimana seseorang dituntut untuk bisa mandiri, bekerja keras, dan berusaha semaksimal mungkin. Allah swt tidak akan membantunya jika seseorang tidak mau menambahkan sifat mandiri dalam dirinya.

Nilai kemerdekaan ini telah ditegaskan di masjid Cheng Hoo. Kemerdekaan ini terbentuk ketika masjid dalam memenuhi kebutuhannya tidak lagi meminta sumbangan kepada masyarakat di sekitar masjid. Masjid Cheng memiliki sumber penghasilan yang besar melalui kotak amal, dan tidak hanya itu, penghasilan Masjid Cheng Hoo juga berasal dari menyewakan tanah di kompleks masjid kepada masyarakat yang ingin berjualan di depan masjid. Dan penghasilan lainnya dari masyarakat yang berdonasi ke masjid dan dari informasi pengelola masjid, pihaknya tidak pernah menetapkan berapa banyak yang harus diberikan secara sukarela dari masyarakat jika ingin menyumbangkan sesuatu.

Nilai kemerdekaan ditemukan melalui wawancara dengan Bapak Nurdin selaku sekretaris masjid melalui pernyataannya, yaitu:

“Masjid sudah mandiri, jadi pembangunannya semua hasil kotak amal, keramik adalah pilar dari segalanya, renovasi semua, toilet dari kotak amal, lalu bangun menara dari kotak amal juga, bangun rumah yang berada di level itu dan bergabung dengan masjid dari kotak amal.”

“Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menemukan bahwa Pak Nurdin memiliki definisi tersendiri terkait kemandirian masjid. Kemandirian yang dimaksud terkait dengan pembangunan infrastruktur masjid, renovasi, dan operasional masjid, yang dilakukan dengan dana, khususnya kotak amal tanpa meminta sumbangan kepada masyarakat, tergolong kemerdekaan masjid.”

## **Silaturahmi**

Persahabatan dalam bahasa Arab dibagi menjadi dua kosakata, yaitu; *Silahun* dan *rahm*. *Shilh* berarti jalinan terjalin, hubungan, interaksi, atau ikatan. Dan *ar-rahm* berarti persaudaraan, atau rahmat Allah swt. Menurut Marwiyanti et al., (2023) persahabatan, persahabatan adalah hubungan yang terjalin atas dasar persaudaraan, saling mencintai, kebersamaan, perlindungan hingga saat rahmat Allah menyertai di tengah-tengah persaudaraan. Dalam artinya, persahabatan berarti rahmat dan kasih sayang. Dengan menghubungkan kasih sayang dan persaudaraan, dapat diartikan bahwa seseorang menjalin kekerabatan dan menghubungkan kerabat.

Persahabatan dalam Al-Qur'an terdapat dalam surah Al-Hujurat ayat 10. Melalui tafsir Syi'ah Quraisy, dapat diartikan bahwa setiap Muslim adalah saudara, dan Allah mengatakan kepada kita untuk selalu takut kepada-Nya.

Selain itu, persahabatan juga ditemukan dalam Asy-Syura ayat 23. Melalui tafsir Syi'ah Quraisy, dapat diartikan bahwa Allah juga tidak meminta jawaban kepada umat-Nya, dia berteriak dengan seruan kebenaran dan Allah mengharapkan Anda untuk mencintai Allah karena keluarga. Keekerabatan atau persahabatan umat Islam adalah harapan Allah bagi hamba-hambanya.

Dalam pengelolaan masjid Cheng Hoo, peneliti menemukan nilai silaturahmi dari masing-masing anggota pengurus masjid. Salah satunya adalah Bapak H. Demuk selaku bendahara masjid. Melalui apa yang disampaikan yaitu:

"kalau ada sesuatu yang ingin dibangun, kata Pak Nurdin dan kadang-kadang kita mengadakan pertemuan, itu saling berkoordinasi".

Menunjukkan bahwa dalam menjalankan pengelolaan masjid, masing-masing takmir mengadakan pertemuan dan berkoordinasi satu sama lain terlebih dahulu. Nilai silaturahmi dibentuk berdasarkan kegiatan pertemuan dan koordinasi yang dilakukan oleh takmir masjid, karena setiap pertemuan tentunya setiap takmir saling bertemu sehingga terjalin nilai silaturahmi antar pengurus masjid.

Tujuan koordinasi dan pertemuan yang dilakukan oleh takmir masjid bertujuan untuk menyinkronkan atau menyatukan tindakan masing-masing anggota atau penyelenggara masjid agar segala sesuatu yang dilakukan berjalan secara tertib dan berirama sehingga tujuan organisasi tercapai. Hubungan antara masing-masing penyelenggara masjid tergolong baik karena setiap kali ada pengeluaran atau pendapatan masing-masing pengurus diberitahukan. Bapak Nurdin selaku sekretaris yang memegang perbendaharaan masjid selalu melaporkan setiap pemasukan atau pengeluaran kepada Bapak Yahya selaku ketua dan Bapak H. Demuk sebagai betarahara.

### **Kejujuran atau Shiddiq**

Dalam konsep kejujuran, akan menggambarkan integritas dan kualitas moral yang menjadi dasar landasan yang kuat bagi umat Islam. Dalam praktik kehidupan sehari-hari, kejujuran memiliki peran penting baik dalam urusan sosial maupun pribadi. Berperilaku jujur adalah pilar utama dalam membentuk hubungan baik dan kepercayaan. (Al Arifi, 2023)

Kejujuran berasal dari bahasa Arab, yaitu, shadaqa, shidqan, shadiqan yang berarti nyata, benar, atau mengatakan kebenaran. Kejujuran atau Shiddiq adalah bentuk shighat mubalaghah yang berawak dari kata shadaqa/shidqu sebagai kata dhihhik dan niththiq yang memiliki arti kebenaran atau selalu perbuatan dan perkataan yang benar dan juga percaya kepada kebenaran keberadaan Allah swt, kitab-kitabnya, ayat-ayatnya dan kitab-kitabnya. Ash-shidq dalam bahasa Arab memiliki arti kejujuran, berbicara kebenaran dan merupakan sifat yang harus dimiliki umat Islam.

Kejujuran dalam istilah adalah sifat yang benar atau dapat dipercaya. Sifat ini juga merupakan bagian dari moral kharimah. Sifat kejujuran akan menuntun seseorang yang melakukannya untuk mencapai derajat dan kehormatan yang lebih tinggi baik dimata sesama Muslim maupun kepada sang pencipta, yaitu Allah swt.

Dijelaskan juga dalam hadits bahwa usuru akan menunjukkan jalan iman dan juga kebaikan. Melalui hadits yang berbunyi:

Dari Ibnu Mas'ud RA. ia berkata:

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Wajib bagimu untuk jujur, karena sesungguhnya kejujuran membawa kepada kebaikan dan kebaikan menuntun kepada surga. Dan terus-menerus seseorang berperilaku jujur dan memilih kejujuran sehingga dia tercatat di hadapan Allah sebagai orang yang jujur. Dan jagalah dirimu dari dusta, karena sesungguhnya dusta membawa kepada kedurhakaan, dan kezaatan membawa ke neraka. Dan seorang hamba terus berdusta dan memilih orang yang berdusta sehingga tercatat di sisi Allah sebagai pendusta." (HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud dan Tirmidzi).

Melalui hadits diatas, dapat dipahami bahwa kejujuran akan selalu mendatangkan kebaikan bagi orang yang melakukannya. Orang yang jujur akan percaya pada kejujurannya atau sering disebut tawaqquf (penundaan), dan akhirnya kebenaran akan jelas baginya. Kejujuran mencegah seseorang

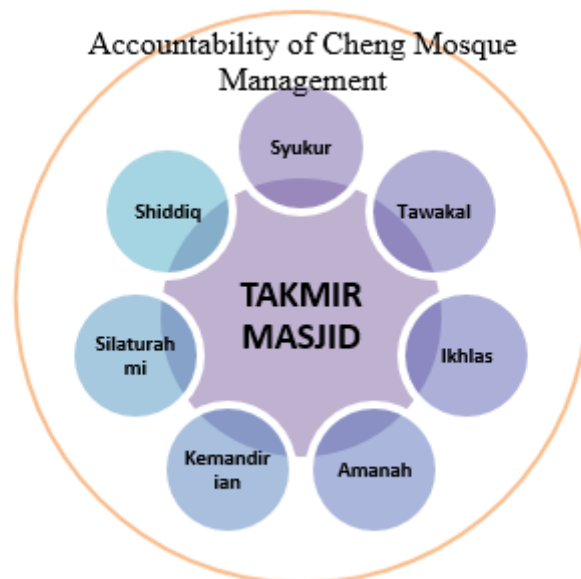
melakukan kekufuran karena ia percaya bahwa kejujuran akan menghasilkan sesuatu yang baik baginya, (Almunadi, 2016).

Dalam pengelolaan masjid Cheng Hoo, telah dipraktekkan sikap jujur dari pengelola masjid. Berdasarkan wawancara dengan Bapak H. Demuk, peneliti menemukan konsep kejujuran melalui apa yang disampaikannya, yaitu;

"Ya, salah satunya dengan melaporkan setiap hari Jumat itu adalah dek, jadi kami tidak pernah menutupnya, jika masyarakat ingin tahu, kami dipersilakan untuk melihatnya".

Menurut kejujuran dalam Islam meliputi, kejujuran kata-kata, perbuatan, kesaksian. Hal ini sejalan dengan nilai kejujuran yang dimiliki oleh Bapak H. Demuk. Dalam menjalankan perannya sebagai pengelola masjid, beliau selalu melaporkan setiap pengeluaran dan penghasilan setiap hari Jumat, tanpa ada yang menutupinya. Apa yang dilakukan Bapak H. Demuk merupakan bagian dari tanggung jawabnya sebagai pengelola dan menjadi sikap kejujuran yang ada dalam dirinya. Hasyim (2022).

Sintesis Nilai-Nilai Islam dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Cheng Hoo Kutai Kartanegara.



**Bagan 1. Sintesis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Cheng Hoo**

Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan masjid merupakan kewajiban seseorang yang diberi amanah dalam bertanggung jawab atas keuangan masjid meliputi perencanaan, pendapatan dan pengeluaran, pelaksanaan dan pelaporan. Tanggung jawab ini biasanya dilakukan melalui penyajian, pelaporan, dan pengungkapan seluruh kegiatan keuangan masjid. Setiap kegiatan pelaporan masjid harus dilakukan secara terbuka kepada publik. Sehingga masyarakat dapat meyakini bahwa amanah yang diberikan telah dilakukan dengan baik oleh pengelola masjid. (Oktaviani, 2020).

Berdasarkan temuan peneliti yang diperoleh dari masing-masing pengurus Masjid Cheng Hoo melalui wawancara, peneliti menemukan beberapa nilai keislaman dalam pengelolaan masjid antara lain, syukur, tawakal, keikhlasan, kepercayaan, kemandirian, silaturahmi, dan shiddiq.

Dalam pengelolaan keuangan, masjid harus memenuhi nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam yang ada bertujuan untuk menghindari sifat buruk atau perilaku yang ada pada manusia. Perilaku buruk tersebut antara lain penipuan dalam mengelola keuangan, melakukan korupsi, dan melakukan hal-hal di luar kepentingan masjid. Jika seseorang dalam menjalankan tugasnya sebagai takmir masjid telah memenuhi nilai-nilai Islam, maka ia harus dihindari dari perilaku buruk.

Seseorang yang telah menjalankan tugas dan amanatnya juga jika memiliki nilai-nilai Islam, tentunya ia sangat sadar bahwa setiap tugas, kewajiban, dan amanah yang diberikan kepadanya

akan bertanggung jawab. Tanggung jawab ini tidak hanya bertanggung jawab kepada masyarakat yang memberikan amanah, tetapi juga kepada pencipta yaitu Allah SWT. Dalam hal ini, takmir masjid Cheng Hoo memahami betul bahwa hukum Allah adalah hukum yang seadil mungkin. Ia menyadari bahwa ketika ia tidak berbuat baik atau tidak menjalankan tugas dan amanatnya dengan baik, Tuhan akan menghukumnya dengan sangat berat. Oleh karena itu, takmir atau pengelola masjid Cheng Hoo telah menjalankan pengelolaan masjid dengan baik dengan memenuhi nilai-nilai Islam di dalamnya.

#### 4. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan akuntabilitas pengelolaan Masjid Cheng Hoo telah didasarkan pada nilai-nilai Islam. Nilai-nilai keislaman dalam pengelolaan masjid meliputi: syukur, tawakal, keikhlasan, kepercayaan, kemandirian, silaturahmi, dan shiddiq.

- 1) Nilai syukur merupakan aspek yang muncul dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan masjid. Nilai ini muncul melalui wawancara dengan pejabat masjid dan proses analisis. Syukur adalah jawaban pengelola masjid ketika pendapatan masjid menurun.
- 2) Nilai tawakal merupakan nilai yang muncul dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan masjid. Nilai tawakal ini didasarkan pada apa yang disampaikan oleh takmir masjid bahwa ketika segala usaha dan upaya telah dilakukan, takmir masjid menyerahkan sisanya kepada Allah swt.
- 3) Nilai Ikhlas merupakan aspek yang muncul dari pelaksanaan pengelolaan keuangan masjid. Keikhlasan ini muncul berdasarkan kesadaran terdalam yang dimiliki takmir masjid, ketika ia bekerja tanpa mengharapkan gaji, dan apa yang dilakukannya hanya atas ridha Allah swt.
- 4) Nilai Amanah merupakan nilai yang muncul dalam pengelolaan keuangan masjid. Nilai ini muncul ketika ia menyadari bahwa apa yang dilakukan dan dilakukan oleh takmir merupakan amanah dari masyarakat dan Allah yang harus dijaga dengan baik dan dilakukan dengan sepenuh hati.
- 5) Nilai kemandirian adalah nilai yang muncul dalam pengelolaan keuangan masjid. Kemandirian ini berarti bahwa masjid dalam memenuhi kebutuhannya tidak lagi bergantung pada sumbangan kepada masyarakat di sekitar masjid.
- 6) Nilai Persahabatan merupakan aspek yang muncul dalam pengelolaan keuangan masjid. Dalam pelaksanaannya, silaturahmi ini terbentuk melalui hubungan yang terjaga dengan baik antar pengurus, serta kegiatan seperti berbuka puasa bersama yang rutin digelar oleh takmir masjid dengan masyarakat sekitar.
- 7) Nilai Shiddiq adalah nilai yang muncul dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan masjid. Nilai ini muncul berdasarkan hasil wawancara dengan takmir masjid. Berdasarkan apa yang disampaikan oleh takmir masjid, ia sepakat bahwa dalam pelaksanaannya, pengelolaan uang selalu didasarkan pada keterbukaan melalui pelaporan setiap hari Jumat.

#### Daftar Pustaka

- Agung, IM (2016). Pengukuran Konsep Kepercayaan dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Dalam *Jurnal Psikologi* (Vol. 43, Edisi 3).
- Akmal. (2018). KONSEP SYUKUR (Studi Empiris Makna Syukur Bagi Guru Pon-Pes Daarunnah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar Riau).
- Al Arifi, N. (2023). Konsep kejujuran dalam perspektif hadits Al-Qur'an dan relevansinya dengan pelaksanaan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. [https://pusiknas.polri.go.id/detail\\_artikel/polri\\_tindak\\_lebih\\_3.000\\_kasus\\_penipuan\\_dan](https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/polri_tindak_lebih_3.000_kasus_penipuan_dan)
- Almunadi, A. (2016). Shiddiq Dalam Pandangan Quraish Shihab.
- Amiruddin, A. (2021). Amanah dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Perbandingan Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar). *Jurnal MUDARRISUNA: Media Studi Pendidikan Agama Islam*, 11(4), 833. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i4.4665>
- Amri, Andi Aderus, & Muhammad. (2022). Tawakkal in the Qur'an. In *Online) Journal of SIPATOKKONG BPSDM SULSEL* (Vol. 3, Issue 4). <https://ojs.bpsdmsulsel.id/>

- Dome Award. (2018). Cheng Hoo Mosque Kutai Kartanegara. Anugerahkubah.Com. <https://www.anugerahkubah.com/masjid-cheng-hoo-kutai-kartanegara/>
- Ari Kamayanti. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi : Pengantar Religiusitas Ilmiah (Edisi Revisi) (Aji Dedi Mulawarman, Ed.; Edisi Revisi). Penerbit Peneleh.
- Fakultas Agama Islam, U. M. (2024, Januari). Pengertian, Karakteristik, dan Tingkat Tawakal. Fai.Uma.Ac.Id.
- Handoko, D. C. P., & Huda, S. (2018). Looking at accounting accountability from Islamic culture. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(2), 330. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i2.4320>
- Hasyim. (2022). Nilai Kejujuran Akuntansi dari Perspektif Hadis. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 13(1).
- Mahardika, M., Prasetyo, A., Amalia, F. A., Malang, U. M., Raya, J., & No, T. (2022). PENDAHULUAN MASJID Masjid adalah lembaga keagamaan Islam yang berlokasi di salah satu organisasi sektor publik yang berorientasi tidak menghasilkan keuntungan, yang biasa disebut sebagai organisasi nirlaba (Oktaviani, 2019). *Masjid bukan han*. 13(2), 135-147.
- Marwiyanti, R., Ilmu Agama, J., Uin, U., Gunung, S., & Bandung, D. (2023). Keutamaan menghubungkan Tali Persahabatan menurut Hadis. *Seri Konferensi Gunung Djati*, 23.
- Masri Mansoer. (2020). "Syukur" (Menjadi Manusia yang Bersyukur). *Uinjkt.Ac.Id*.
- Nilamsari, N. (2021). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif (Edisi 2). <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Oktavia Widhawati, E., Suhartini, D., & Aning Widoretno, A. (2021). Akuntabilitas dan Transparansi sebagai Implementasi ISAK 35 (Studi Masjid Agung An-Nuur Pare, Kabupaten Kediri). *Jurnal Kuasa*, 8(2), 363-375.
- Oktaviani, K. A. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus 5 Masjid di Kota Malang).
- Rahma, N. M. (2022). Jesm: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Keuangan Masjid Nurul Huda, Kecamatan Teluk Bayur, Kabupaten Berau. 1(1), 105-114.
- Rini, R. (2018). Pengelolaan keuangan masjid di Jabodetabek. 6(2), 109-126.
- Rosidah, M., Daud, H., & Muthalib, S. A. (2017). Konsep Ikhlas dalam Al-Qur'an (Vol. 2, Issue 2). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/>
- Samhi, & Muawan Djamal. (2017). Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat (Desa Garuntungan, Kecamatan Khangang, Kabupaten Bulukumba). Dalam *Jurnal Bulukumba Adabiyah* (Vol. 17).
- Taufiqurrohman. (2019). Ketulusan dalam Perspektif Al-Qur'an.
- Yufi Cantika. (2019). Arti Syukur dalam Islam dan Contoh. *Gramedia.Com*.
- Zulfian, & Saputra. (2021). Getting to Know the Concept of Tawakal Ibn 'Athailah Al-Sakandari (Vol. 1, Issue 1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jpiHalaman:74-88>